

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah kunci untuk kemajuan dan perkembangan manusia yang berkualitas, karena dengan adanya pendidikan nantinya manusia dapat mewujudkan semua potensi yang ada di dirinya, baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan juga menjadi sebuah tolak ukur dalam mencerdaskan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa -dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Saat ini, konsep pembelajaran *online* yang kemudian lebih kita kenal dengan istilah *online learning*, dalam metode interaksinya berbeda dengan pembelajaran konvensional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan

¹ Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional

Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.²

“Saat ini layanan pembelajaran masih mengikuti SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19”. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19.

Dalam pembelajaran *online*, antara siswa dan guru keduanya tidak perlu bertemu langsung untuk pembelajaran tatap muka. Kecanggihan teknologi informasi dapat memfasilitasi pembelajaran meskipun siswa dan guru tidak bertemu langsung dalam suatu ruang kelas. Dan hampir semua siswa memiliki smartphone/tablet, sehingga akses terhadap materi belajar semakin mudah dan sangat memungkinkan bagi siswa untuk saling berbagi konten pembelajaran melalui perangkat elektronik terhadap guru maupun temannya. Kondisi seperti ini membuat konten pembelajaran semakin lebih cepat didapatkan. Sehingga penulis menempatkan model *online learning* sebagai salah satu model yang dirasa cocok dan memungkinkan fleksibilitas akses, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengakses konten pembelajaran

² Surat Edaran No. 15 tahun 2020, tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19

dimana saja dan kapan saja, tanpa terhalang ruang dan waktu. Sehingga nantinya dapat memenuhi syarat dalam melaksanakan pembelajaran yang telah dikembangkan dan diimplementasikan dalam praktik dunia pendidikan di Indonesia.

Mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMKN 1 Sukorejo. Mata pelajaran ini menjadi syarat untuk kelulusan maupun kenaikan kelas pada setiap tingkatan kelas. Adapun tujuannya yakni agar peserta didik bergairah untuk membaca Alquran dengan baik dan benar, serta mempelajari ajaran-ajaran Islam, memahami ajaran Islam, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.³

Fungsi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK ini adalah sebagai berikut, pertama pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakannya dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya. Kedua perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang

³ Muchammad Ainul Yaqin, "Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa", Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 4. No. 2, 2016, h. 310

dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Keempat pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Belajar sendiri merupakan proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu ada penghafalan konsep, bukan pada pemahaman. Sedangkan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa di SMKN 1 Sukorejo dalam situasi pandemi covid-19 ini menyebabkan sekolah dialihkan melalui model *online learning* dikarenakan khawatir akan siswa kurang mengutamakan pada pemahaman materi yang akhirnya memberikan dampak menurunnya prestasi belajar siswa. Kecenderungan siswa yang hanya menjadi pendengar selama berada di ruang kelas dan akhirnya komunikasi yang terjalin hanya komunikasi satu arah. Sehingga tidak jarang menimbulkan hasil belajar yang sederhana atau bahkan kurang baik ketika di sekolah. Oleh karena itu, dalam situasi pandemi covid-19 ini, seorang guru dituntut untuk lebih aktif dan progresif dalam pengembangan mutu pendidikan. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus

sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum tentu dapat disebut sebagai guru.⁴

Dalam model *online learning* penyampaian materinya lebih sedikit tidak sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Sedangkan peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreativitas siswa dapat dilihat dalam kemampuannya ketika siswa itu mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, selain itu kreativitas siswa juga dapat dilihat dalam kecekatannya mengikuti proses belajar mengajar. Kreatif disini juga memiliki arti, guru harus mampu memilih materi yang akan diberikan kepada siswa agar materi yang diberikan bisa sesuai dengan kemampuan siswa, memilih model, metode dan pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan memilih media yang tepat untuk memperlancar proses pembelajaran serta mampu menentukan evaluasi yang tepat untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di situasi

⁴ As'adut Tabi'in, "Kompetensi guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mtsn Pekan Heran Indragri Hulu", Jurnal Al-Thariqah Vol. 1. No. 2, Desember 2016, h. 156

pandemi covid-19 saat ini. Menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru professional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Para siswa memang memiliki sejumlah pengetahuan, namun banyak pengetahuan itu diterima siswa dari guru sebagai informasi. Pada saat terjadinya proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *online learning* karena model itu memang sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan lebih menyenangkan juga lebih menarik perhatian untuk saat ini karena berbeda dengan pembelajaran biasanya, serta menumbuhkan minat belajar siswa agar hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM. Pembelajaran model *online learning* dapat dikatakan menyenangkan jika didalamnya terdapat suasana yang santai, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh antara siswa dan guru, perasaan gembira, bersemangat dan penuh konsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara awal oleh peneliti, bahwa sebelum diterapkannya model *online learning* semangat belajar peserta didik masih minim dikarenakan informasi pandemi yang semakin hari tak kunjung hilang. Dengan adanya deskripsi tersebut, dari sini penulis tergerak ingin meneliti dan melakukan penerapan "Model *Online*

Learning Dalam Pembelajaran PAI di Tengah Pandemi Covid-19”.

B. Fokus Penelitian

Agar masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi, maka perlu dilakukan pembatasan dalam masalah yang telah dirumuskan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suyatna, bahwa biasanya masalah yang ditemukan dalam penelitian itu sangat luas dengan rangkaian yang multikompleks. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan untuk analisis data dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model *online learning* dalam pembelajaran PAI di tengah pandemi covid-19 pada siswa di SMKN 1 Sukorejo?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi guru ketika implementasi model *online learning* dalam pembelajaran PAI di tengah pandemi covid-19 pada siswa di SMKN 1 Sukorejo?
3. Bagaimana respon siswa terhadap implementasi model *online learning* dalam pembelajaran PAI di tengah pandemi pada siswa di SMKN 1 Sukorejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah

dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Implementasi model *online learning* dalam pembelajaran PAI di tengah pandemi covid-19 pada siswa di SMKN 1 Sukorejo
2. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi guru ketika implementasi model *online learning* dalam pembelajaran PAI di tengah pandemi covid-19 pada siswa di SMKN 1 Sukorejo
3. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan model *online learning* dalam pembelajaran PAI di tengah pandemi pada siswa di SMKN 1 Sukorejo

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya dan khususnya bagi dunia pendidikan tentang implementasi model online learning

misalnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai strategi pembelajaran yang dapat memaksimalkan pengetahuan siswa yang untuk selanjutnya dapat diterapkan di lembaga pendidikan dan sebagai pengetahuan tentang nilai-nilai yang bermanfaat dalam penelitian ini.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Dapat menjadi masukan yang membangun guru meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam di SMK, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum.
- 2) Sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia terutama Pendidikan Agama Islam di SMK sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1) Menambah khazanah mengenai model *online learning* sehingga mengetahui betapa pentingnya strategi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar serta faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan model online learning. Dengan demikian tiap pendidik akan berusaha memperbaiki diri guna meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik.
- 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan terutama terkait strategi pembelajaran, sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan di bidang pendidikan khususnya dan ilmu pengetahuan yang lain pada umumnya

E. Definisi Operasional

Dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat besar, para guru dan dosen tidak lagi melakukan tugas-tugasnya di kelas-kelas pembelajaran. Karena keadaan yang demikian, maka pemerintah pun menerapkan pembelajaran dengan model *online*, dimana nantinya guru dan siswa belajar di rumah untuk menghindari terpaparnya penyakit covid-19. Sebagai peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana model *online learning* PAI dapat diimplementasikan di SMKN 1 Sukorejo. Pemerintah di Negara kita telah menetapkan bahwa semua masyarakat tetap dalam rumah,

termasuk kegiatan belajar, bekerja, dan beribadah pun dilakukan dari rumah. Dengan adanya intruksi tersebut, implikasi bagi kegiatan pembelajaran memerlukan disain pembelajaran *online* untuk memastikan berlangsungnya pendidikan dengan baik. Salah satu problem yang dihadapi dunia pendidikan secara khusus pada masa pandemi covid-19 mengharuskan semua pendidik melakukan tugas mengajar dari rumah. Wabah pandemi covid-19 telah mengubah kebiasaan-kebiasaan kita dengan melakukan berbagai protocol kesehatan seperti *social distancing*, *phisycal distancing*, cuci tangan, memakai masker, dll.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik, baik interaksi langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam aplikasi web). Negara saat ini menghadapi wabah yang sedang terjadi yaitu pandemi covid-19, yang mengharuskan setiap orang melakukan kegiatan di rumah. Di Jerman, semua sekolah mengalami penutupan hingga 20 April 2020. Pemerintah Negara bagian tersebut telah merekomendasikan untuk pembelajaran *online* dan materi pembelajaran tambahan melalui sistem *online*. Pembelajaran secara online atau tidak tatap muka di kelas seperti biasanya, kejadian ini menuntut guru dan siswa harus belajar dan melakukan pembelajaran secara model *online* atau dikatakan jarak jauh.

Pembelajaran tetap harus berlangsung meski saat ini terjadi pandemi covid-19 agar generasi emas tidak ketinggalan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai ujung tombak kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Pada saat pembelajaran online maka komunikasi jarak jauh tidak lepas dengan penggunaan telepon genggam, tablet, atau laptop berikut koneksi internet yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Pencarian bahan ajar sebagai materi diskusi atau pemanfaatan berbagai video pembelajaran yang tersedia gratis di berbagai situs-situs pendidikan untuk menunjang pembelajaran ini sangat dibutuhkan pada saat seperti ini. Layanan pendidikan dengan model online pada umumnya dilakukan dengan berbagai aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, *webex meeting*, dll. Pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Aplikasi ini bertujuan untuk mendistribusikan bahan ajar kepada siswanya.

Agar siswa tetap mendapatkan pendidikan yang berkualitas, maka dalam pengaplikasiannya diperlukan pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat bersemangat dalam belajar. Pada dasarnya pengimplementasian model *online* ini sama dengan model lainnya yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik. Perlu

diingat pula bahwa model yang paling efisien sekalipun tidak otomatis menjadi model yang efektif untuk mengukur perkembangan siswa dari suatu tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh model yang telah dipelajari dapat dipindahkan (trasperabilitas) ke dalam mata pelajaran, selanjutnya atau secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun menghadapi wabah pandemi, namun siswa diharapkan tetap melakukan aktivitas dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran PAI, sehingga mereka tetap mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa yang dapat membuat siswa tetap aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan, bereksperimen, mempraktikkan konsep yang dipelajari, dan berkreasi. Dalam pembelajaran model *online* siswa dapat terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan

kepada siswa untuk berpikir aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Kemampuan guru pula dalam menggunakan dan memilih metode, pendekatan, sumber belajar dalam proses pembelajaran harus memiliki daya inovatif yang tinggi. Dengan daya inovatif yang tinggi pembelajaran model *online* akan berlangsung secara lebih optimal dan menghasilkan hasil yang maksimal. Untuk itu, dalam pembelajaran guru/pendidik harus senantiasa menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif. Disamping itu, siswa agar tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran, guru boleh mengasah kemampuan berkreasi yang dimiliki siswanya. Sebelumnya, guru harus membekali siswa mereka dengan pendidikan dan keterampilan yang tidak hanya meliputi keterampilan bertahan hidup tapi juga keterampilan berpikir kritis, konstruktif, inovatif dan berkarakter. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran akan menghasilkan generasi yang kreatif artinya generasi yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dan dalam proses pembelajaran, kondisi yang menyenangkan akan mengaktifkan bagian otak berfikir dan mengoptimalkan proses belajar dan meningkatkan kepercayaan diri anak. Suasana pembelajaran yang jauh dari rasa bosan dan menyramkan, sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran

